

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka kematian ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan upaya kesehatan ibu. Menurut *World Health Organization (WHO)* pada tahun 2017 didapatkan 810 wanita meninggal setiap harinya akibat komplikasi dan persalinan, dalam capaian target *Sustainable Development Goals (SDGs)* menyatakan secara global pada tahun 2017, AKI di dunia mencapai 211/100.000 kelahiran hidup. Pada tingkat regional, AKI di ASEAN berada pada peringkat ke-3 yang mencapai 152/100.000 kelahiran hidup, sementara Indonesia sebagai salah satu negara berkembang memiliki AKI yang cukup tinggi jika dibandingkan negara lainnya di dunia, yaitu mencapai 177/100.000 kelahiran hidup (WHO, 2019).

Angka kejadian KPD pada tahun 2020 di dunia mencapai 12,3% dari total jumlah kelahiran, dimana keseluruhan terbesar terjadi di negara-negara berkembang di Asia Tenggara antara lain Indonesia, Malaysia, Thailand, Myanmar dan Laos (WHO, 2020). Ketuban pecah dini (KPD) merupakan salah satu penyebab angka kematian ibu (AKI) di Indonesia. Kasus kematian ibu di Indonesia tahun 2018-2019 didapatkan 4.221 kasus (Profil Kesehatan Indonesia, 2019). Kasus kematian ibu disebabkan oleh pendarahan 28%, Infeksi ketuban pecah dini (KPD) 20%, eklampsia 12%, abortus 13%, partus lama 18%, dan penyebab lainnya 2% (Kemenkes RI, 2019). Penyebab

tingginya AKI adalah perdarahan, infeksi, tekanan darah tinggi selama kehamilan, partus lama, dan abortus (Nurdin, Ihsanul & Palancoi, 2020).

Selain itu, pada 2020 angka kejadian ketuban pecah dini sebanyak 13,1% dari jumlah persalinan, pada tahun 2021 terjadi peningkatan jumlah kejadian KPD di Indonesia menjadi 14,6% (Kemenkes, 2021). Provinsi Jawa Tengah angka kejadian ketuban pecah dini mencapai 6,4% dan merupakan urutan kedua setelah perdarahan dalam penyebab kematian ibu di Indonesia (Risksedas, 2019).

Ketuban pecah dini adalah pecah ketuban yang terjadi sebelum waktunya melahirkan. Ketuban pecah dini biasanya ditandai dengan keluarnya cairan berupa air dari vagina setelah umur kehamilan berusia 22 minggu dan dikatakan ketuban pecah dini apabila terjadi sebelum proses persalinan (Aryunita, 2020).

Dampak yang dapat ditimbulkan akibat terjadinya KPD adalah berbagai macam komplikasi neonatus meliputi prematuritas, respiratory distress syndrome, perdarahan intra ventrikel, sepsis, dan fetal distress, sedangkan dampak KPD pada ibu yaitu dapat menyebabkan mudahnya transmisi bakteri yang dapat menimbulkan infeksi asenden dan intra partal mulai dari bagian luar ke bagian dalam rahim. Ibu bersalin yang mengalami fase laten memanjang akan meningkatkan peluang infeksi pada bagian dalam rahim serta bayi yang lahir dari persalinan prematur. Hal tersebut juga dapat meningkatkan kejadian angka kesakitan maupun angka kematian pada ibu dan bayi yang ada di dalam rahim sehingga meningkatkan angka kematian ibu (AKI) maupun angka kematian bayi (AKB) (Nikmathul dkk, 2021).

Berdasarkan beberapa teori, KPD dapat disebabkan oleh infeksi, infeksi yang biasa terjadi yaitu korioamnionitis atau organ genital ibu yang ditandai dengan leukositosis, dan dapat dinilai melalui pemeriksaan darah yang digunakan sebagai salah satu upaya dalam memonitoring kemungkinan terjadinya infeksi pada kehamilan ibu (D'Ambrosi dkk, 2022). Terdapat berbagai faktor penyebab ketuban pecah dini yaitu usia, gemeli, paritas, anemia, preterm, infeksi, ibu bekerja, *cephalo pelvic disproportion* (CPD), dan jarak kehamilan (Susilowati dkk, 2021). Berbagai faktor tersebut tentu akan berbeda antara satu orang dengan lainnya.

Data yang ditemukan dari rekam medik elektronik pasien (2023) menunjukkan bahwa ketuban pecah dini adalah komplikasi kehamilan tertinggi di RSIA Ummuhani Purbalingga sekitar 60%, Hiperemesis gravidarum (HEG) 20%, Abortus (*imminent* dan *incomplete*) 10%, Plasenta previa 5%, Pre eklamsi 2%, Kehamilan Ektopik 1%, *Blind ovum* (BO) 1%, molahidatidosa 1% (ERM Ummuhani, 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran faktor risiko penyebab ketuban pecah dini di RSIA Ummuhani Purbalingga.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana gambaran faktor risiko penyebab ketuban pecah dini pada ibu hamil di RSIA Ummuhani Purbalingga?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran faktor risiko penyebab ketuban pecah dini di RSIA Ummuhani Purbalingga periode Januari - Desember 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan faktor risiko penyebab ketuban pecah dini berdasarkan faktor usia di RSIA Ummuhani Purbalingga,
- b. Mendeskripsikan faktor risiko penyebab ketuban pecah dini berdasarkan faktor paritas di RSIA Ummuhani Purbalingga,
- c. Mendeskripsikan faktor risiko penyebab ketuban pecah dini berdasarkan faktor infeksi saluran kemih di RSIA Ummuhani Purbalingga,
- d. Mendeskripsikan faktor risiko penyebab ketuban pecah dini berdasarkan faktor usia gestasi di RSIA Ummuhani Purbalingga,
- e. Mendeskripsikan faktor risiko penyebab ketuban pecah dini berdasarkan faktor anemia di RSIA Ummuhani Purbalingga

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama ilmu keperawatan, sehingga hasilnya dapat digunakan oleh ilmuwan lain dalam mengembangkan IPTEK.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai media belajar dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama menempuh pendidikan dan menambah wawasan dan pengalaman dalam penelitian.

b. Bagi Rumah Sakit

Sebagai pertimbangan dan masukan dalam menentukan kebijakan rumah sakit untuk peningkatan pelayanan kesehatan khususnya ibu dan anak.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai referensi ilmu pengetahuan di bidang keperawatan sehingga hasilnya dapat digunakan peneliti selanjutnya baik di Instansi pendidikan.

d. Bagi masyarakat

Sebagai upaya ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kehamilan sehingga dapat mengantisipasi faktor – faktor penyebab ketuban pecah dini.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Tujuan	Variabel	Metode Penelitian	Uji Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan atau Perbedaan Penelitian
1	Diar Trihapsari, Tri Agustina, Nining Lestari, Supanji Raharja (Tahun 2019)	Hubungan Usia Ibu dan Paritas terhadap Kejadian Ketuban Pecah Dini di RS PKU Muhammadiyah Surakarta	Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara usia ibu dan paritas terhadap kejadian ketuban pecah dini di RS PKU Muhammadiyah Surakarta.	Variabel independen : usia ibu dan paritas, variabel dependen : ketuban pecah dini.	Survei analitik dengan desain penelitian <i>case control</i>	<i>Chi-square</i> Analisis multivariat menggunakan uji regresi logistik.	Ada hubungan antara usia ibu dan paritas terhadap kejadian ketuban pecah dini di RS PKU Muhammadiyah Surakarta.	Perbedaan : Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya hubungan usia ibu dan paritas dengan kejadian KPD di RS PKU Muhammadiyah Surakarta dengan metode survey analitik dengan uji chi square, sedangkan penelitian yang akan diteliti adalah untuk menggambarkan faktor risiko penyebab KPD (usia ibu, paritas, usia gestasi , infeksi saluran kemih dan anemia) di RSIA Ummuhani pada tahun 2024 dengan metode kuantitatif deskriptif analisis univariat.
2	Aisyah Nurfaizah, Rista Silvana, Rizki Dwiryanti (Tahun 2020)	Hubungan Infeksi Saluran Kemih dengan Kejadian Ketuban Pecah Dini di RS	Untuk mengetahui Hubungan Infeksi Saluran Kemih dengan Kejadian	Variabel independen : infeksi saluran kemih, Variabel	Penelitian deskriptif dengan menggunakan data sekunder dengan desain	Data dianalisis secara univariat untuk dihitung	Ada hubungan yang bermakna antara infeksi saluran kemih dengan kejadian ketuban pecah	Perbedaan : Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya hubungan infeksi saluran kemih dengan kejadian KPD di RS Muhammadiyah Palembang, sedangkan

	Muhammadiyah Palembang	Ketuban Pecah Dini di RS Muhammadiyah Palembang	dependen : ketuban pecah dini	: <i>cross sectional.</i>	distribusi frekuensi dan secara bivariat	dini di RS Muhammadiyah Palembang	penelitian yang akan diteliti adalah untuk menggambarkan faktor risiko penyebab KPD (usia ibu, paritas, usia gestasi, infeksi saluran kemih dan anemia) di RSIA Ummuhani pada tahun 2024.	
3	Meyska Widyandini, Rena Oki Alestari, Lelly Oktarina (Tahun 2022)	Analisis Hubungan Usia Kehamilan dan Riwayat KPD dengan Kejadian Ketuban pecah dini pada ibu bersalin di RSUD dr. Doris Sylvanus Palangkaraya	Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara usia kehamilan dan Riwayat KPD dengan kejadian KPD	Variable dependen : KPD Variable independen : Usia Kehamilan dan Riwayat KPD	analitik observasional dengan rancangan kasus kontrol	Analisis univariat dan bivariat dengan uji <i>Chi Square</i>	Ada hubungan antara Usia Kehamilan dan Riwayat KPD dengan kejadian Ketuban Pecah Dini (KPD) di RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya	Perbedaan : Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya hubungan usia kehamilan dan Riwayat KPD dengan kejadian KPD di RSUD dr. Doris Sylvanus Palangkaraya dengan metode analitik observasional <i>case control</i> analisis univariat dan bivariat, sedangkan penelitian yang akan diteliti adalah untuk menggambarkan faktor risiko penyebab KPD (usia ibu, paritas, usia gestasi, infeksi saluran kemih dan anemia) di RSIA Ummuhani pada tahun 2024 dengan metode kuantitatif deskriptif dengan analisis univariat.
4	Dwi Saputri Mayang Sari (Tahun 2019)	Hubungan Kehamilan Ganda dan Kelainan Letak Janin dengan Kejadian	Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kehamilan	Variable dependen : Ketuban Pecah Dini, Variable independen :	metode <i>Survey Analitik</i> dengan pendekatan	Analisis univariat dan bivaria	ada hubungan yang bermakna antara ada hubungan yang bermakna kehamilan	Perbedaan : Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya hubungan kehamilan ganda dan kelainan letak janin dengan kejadian KPD di RSUD Prabumulih tahun 2019

		Ketuban Pecah Dini di RSUD Kota Prabumulih Tahun 2019	ganda dan kelainan letakjanin dengan ketuban pecah dini	dan Kehamilan Ganda, dan Kelainan Letak	<i>Cross Sectional</i>	ganda dan kelainan letak janin dengan kejadian ketuban pecah dini	dengan metode survey analitik pendekatan cross sectional analisis univariat dan bivariat, sedangkan penelitian yang akan diteliti adalah untuk menggambarkan faktor risiko penyebab KPD (usia ibu, paritas, usia gestasi, infeksi saluran kemih dan anemia) di RSIA Ummuhani pada tahun 2024 dengan metode kuantitatif deskriptif analisis univariat	
5	Rike Putri Prastina, Yessy Nur Endah Sary, Mega Silvan Natalia. (Tahun 2023)	Hubungan Anemia dengan Kejadian Ketuban Pecah Dini Pada Ibu Bersalin di UPT Puskesmas Jenggawah	Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan anemia dengan kejadian ketuban pecah dini	Usia, paritas, usia gestasi, anemia, dan KPD	Deskriptif Observasional metode penelitian <i>Analitik corelasi</i> dengan pendekatan <i>Retrospektif</i>	Uji statistik menggunakan <i>Chi-Square</i> dan uji koefisiensi korelasi	Ada hubungan yang signifikan antara hubungan anemia dengan kejadian ketuban pecah dini pada ibu bersalin di UPT Puskesmas Jenggawah.	Perbedaan : Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya hubungan anemia dengan kejadian KPD di UPT Puskesmas Jenggawah tahun 2023 dengan metode deskriptif observasional dengan uji koefisiensi korelasi, sedangkan penelitian yang akan diteliti adalah untuk menggambarkan faktor risiko penyebab KPD (usia ibu, paritas, usia gestasi, infeksi saluran kemih dan anemia) di RSIA Ummuhani pada tahun 2024 dengan metode penelitian kuantitatif deskriptif analisis univariat.

6	Indah Puspitasari, Ika Trisanti, Anita Safitri (Tahun 2023)	Anita Safitri (Tahun 2023) Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Ketuban Pecah Dini pada Ibu Bersalin di Ruang PONEK RSUD Kumala Siwi Kudus	Untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi kejadian ketuban pecah dini meliputi usia, paritas dan status pekerjaan di Ruang PONEK RSUD Kumala Siwi Kudus	teknik <i>purposive sampling</i> , dengan menentukan kriteria inklusi dan eksklusi.	Metode kuantitatif anaitik pendekatan <i>cross sectional</i>	Analisis univariat dan bivariat menggunakan analisis <i>Chi-Square</i>	Ada pengaruh hubungan antara usia, paritas, dan status pekerjaan dengan kejadian ketuban pecah dini pada ibu bersalin di Ruang PONEK RSUD Kumala Siwi Kudus.	Perbedaan : Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktpr yang mempengaruhi kejadian KPD (usia, paritas dan status pekerjaan) di RSUD Kumala siswi Kudus tahun 2023, sedangkan penelitian yang akan diteliti adalah untuk menggambarkan faktor risiko penyebab KPD (usia ibu, paritas, usia gestasi , infeksi saluran kemih dan anemia) di RSIA Ummuhani pada tahun 2024.
7	Etty Nurkhayati, Raudotul Hasanah (Tahun 2020)	Gambaran faktor penyebab ketuban pecah dini pada ibu bersalin	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab ketuban pecah dini pada ibu bersalin	Menggunakan variabel tunggal yaitu faktor penyebab terjadinya KPD dari umur, usia kehamilan, dan paritas	Menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan total sampling ibu bersalin dengan KPD.	Menggunakan analisis untivariat untuk menentukan berapa besar penyebab kejadian KPD ibu bersalin	Hasil penelitian menunjukkan faktor paritas merupakan faktor yang menyebabkan KPD.	Perbedaan : Faktor risiko KPD yang diteliti pada penelitian ini adalah paritas, umur ibu, dan usia kehamilan dilaksanakan di Puskesmas Pontang tahun 2018, sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah faktor risiko penyebab KPD (usia ibu, usia gestasi, paritas, infeksi saluran kemih dan anemia) yang akan peneliti lakukan di RSIA Ummuhani Purbalingga 2024